

Strategi Bertahan Hidup Ojek Online di Kota Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Raya Mulyosari)

Aldo Elang Prakoso¹ dan Katon
Galih Setyawan²

¹Prodi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Surabaya

¹aldo.elang.prakoso@gmail.com@ gmail.com

Abstract

This research discusses the survival strategies of online motorcycle drivers in the city of Surabaya during the Covid 19 pandemic. The aim of this research is to understand the family and economic survival strategies of online motorcycle drivers during a pandemic and to find out the function of the strategy of online motorcycle drivers. used to survive or not. The research method uses descriptive qualitative. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. The concept used in this study is the survival strategy of James C. Scoot. The results of this study are that during the Covid 19 Pandemic, were online motorcycle drivers able to meet their daily needs so that online motorcycle taxi drivers had to apply several strategies to survive such as implementing active strategies, passive strategies and network strategies.

Keywords: Survival Strategy, Online Ojek, Covid 19 Pandemic

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Strategi Bertahan hidup pengemudi Ojek Online di Kota Surabaya pada saat pandemi Covid 19. Tujuan dalam penelitian ini untuk memahami strategi bertahan hidup keluarga dan perekonomian para pengemudi Ojek Online pada saat pandemi dan untuk mengetahui fungsi dari strategi para pengemudi Ojek Online ini bisa digunakan untuk bertahan hidup atau tidak. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini yaitu strategi bertahan hidup dari James C. Scoot. Hasil dari penelitian ini adalah pada saat Pandemi Covid 19 para pengemudi ojek online apakah bisa mencukupi kebutuhannya sehari-hari sehingga para Ojek Online harus menerapkan beberapa strategi untuk bertahan hidup seperti menerapkan Strategi Aktif, Strategi Pasif dan Strategi Jaringan.

Kata Kunci : Strategi Bertahan Hidup, Ojek Online, Pandemi Covid 19

1. Pendahuluan

Virus Covid-19 diketahui menargetkan sistem pernapasan, berpotensi menyebabkan hasil yang fatal. Virus ini sudah menyebar secara luas hingga lebih dari 200 negara, dan ditetapkan oleh WHO sebagai pandemi global. Tingginya penularan virus ini berdampak ke beberapa negara sehingga menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* untuk mencegah penyebaran virus. Seperti Negara kita Indonesia, melalui “Perpres Nomor 82 Tahun 2020, pemerintah membentuk Komite Penanganan Covid-

19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional serta memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)”. Dalam sektor ekonomi, kerugian akibat ganasnya Covid-19 setidaknya ada empat hal yaitu sulitnya mencari pekerjaan, banyaknya karyawan yang dirumahkan atau di PHK, maraknya kejahatan di tiap daerah, dan menurunnya kegiatan ekspor dan impor. (Mutik, Rusi dan Aris, 2020). Sejumlah perusahaan khususnya di Kota Surabaya mengaku mereka kesulitan menerima karyawan baru disebabkan income yang diperoleh pihak perusahaan menurun drastis semenjak masa pandemi. Perusahaan juga mengklaim alasan mengapa tidak menerima karyawan baru atau walaupun ada lowongan kerja, perusahaan akan menyeleksi secara ketat riwayat dari si pelamar khususnya tentang masalah kesehatan. Selain itu, alasan sulitnya mencari pekerjaan selama masa pandemi ialah karena perusahaan selalu berdalih kalau karyawan di kantornya sudah penuh atau bahkan sebagian karyawan malah sudah dirumahkan atau *Work From Home* (WFH). Silpa Hanoatubun (2020) melaporkan bahwa lebih dari 1,5 juta karyawan telah diberhentikan atau dirumahkan. Dari total jumlah tersebut, 90% mengalami PHK sementara 10% sisanya juga mengalami pemutusan hubungan kerja. Angka tersebut terdiri dari 1,24 juta orang yang bekerja secara formal dan 265 ribu orang yang bekerja secara informal. Selain itu, era globalisasi saat ini mempengaruhi teknologi yang menempatkan dunia pada fase yang disebut revolusi industri 4.0. Pemanfaatan teknologi menjadi landasan utama bagi kemajuan menuju revolusi industri keempat. Alasannya adalah bahwa revolusi mengandaikan pergeseran dalam praktik-praktik kebiasaan manusia dari konvensional ke kontemporer. Singkatnya, masyarakat kontemporer sangat bergantung pada teknologi dan algoritme yang dipersonalisasi.

Tingkat kemajuan teknologi terbaru telah terintegrasi ke dalam hampir semua aspek keberadaan manusia. Integrasi ini telah memfasilitasi pemenuhan preferensi kita melalui pencatatan algoritme kebiasaan kita ke dalam ranah digital melalui layar smartphone, seringkali tanpa kita sadari. Kemahiran dalam penggunaan teknologi adalah persyaratan wajib bagi semua individu. Ada asumsi umum di antara individu bahwa pengalaman mereka menggunakan platform media sosial merupakan pengalaman hidup dari revolusi industri keempat (Yogie, 2020). Berbagai aplikasi juga hadir untuk memenuhi kebutuhan para konsumen; mulai dari aplikasi media sosial, *games online*, hingga aplikasi *live streaming*. Keberadaan internet atau teknologi informasi telah menjadi gaya hidup masyarakat, khususnya pada remaja. Apalagi sejak wabah Covid-19 masuk ke Indonesia, masyarakat lebih dominan menghabiskan waktu sehari-hari di dunia maya. Hari-hari kita dipenuhi kegiatan yang serba online, sekolah online, kerja online, main games online bahkan para *Influencer* memanfaatkan fitur *live streaming* untuk berjumpa dengan para penggemarnya.

Hal ini dilakukan agar terus bisa melangsungkan kehidupan meski masih dalam kondisi pandemi. Atas dasar ini semua, penulis meneliti bagaimana “Strategi Bertahan Hidup Ojek Online di Kota Surabaya pada Masa Pandemi Covid 19” Dalam dunia akademik, hal ini tentunya sangat menarik untuk diteliti. oleh karenanya, penulis jadikan fenomena tersebut sebagai bahan dalam penulisan skripsi ini.

Adapun penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi bertahan hidup masyarakat Kota Surabaya di tengah pandemi COVID-19, yang berfokus pada narasumber yang berdampak langsung saat Pandemi Covid 19 seperti Ojek Online

D. Kajian Pustaka

Sejatinya James C Scott dalam teori utamanya mengemukakan tentang mekanisme *survival* yang diterapkan pada petani Asia Tenggara. Mekanisme berasal dari bahasa Yunani *Mechos* yang berarti instrumen, perangkat, sarana atau cara menjalankan sesuatu. Sedangkan dalam istilah mekanisme berarti suatu interaksi antara yang satu dengan yang lainnya dalam satu keseluruhan atau sistem secara tanpa di sengaja menghasilkan fungsi sesuai dengan tujuan bersama. *Survival* berasal dari bahasa Inggris yang berarti menyelamatkan diri, bertahan hidup. Sedangkan dalam istilah *survive* berarti sebuah bentuk adaptasi dengan lingkungan untuk bertahan hidup dalam keterbatasan.

Teori James C Scott tentang mekanisme survival mengungkapkan bahwa ada tiga cara utama yang dilakukan oleh petani di Asia Tenggara untuk melewati masa kebertahanan hidupnya yakni:

1. Menurunkan kebutuhan untuk penguatan ekonomi. Mengencangkan sabuk mereka dengan cara mengurangi dana untuk makan dan di praktikkan dengan makan hanya satu kali dalam sehari serta menurunkan kualitas dari makanan mereka. Yang dulu pada posisi awalnya mereka selalu royal dalam hal membeli makan sekarang sudah dikurangi dan makin banyak yang membawa bekal makanan sendiri agar menghemat pengeluaran disaat pandemi covid-19.
2. Memilih untuk menggunakan alternatif lain, yakni memanfaatkan swadaya yang ada, hal ini mencakup seperti kegiatan jualan kecil-kecilan, bekerja sebagai kuli bangunan, buruh lepas, bahkan melakukan migrasi untuk mencari pekerjaan dengan upah yang bisa di andalkan. Alternatif ini tentu saja sangat terbilang efektif karena dapat melibatkan seluruh sumberdaya atau potensi dalam suatu rumah tangga baik itu petani maupun yang lainnya. Alternatif yang banyak digunakan oleh pengemudi ojek online yaitu tawaran pinjamandana arisan yang digunakan untuk membuka usaha baru. Banyak sekali diantara pengemudi ojek online yang membuka usaha kecil baru dengan menggunakan modal Bank Nasional dengan memperhatikan resiko dan peluang yang sudah disepakati pada awal perjanjian.
3. Memanfaatkan jaringan untuk penguatan modal sosial. Pemanfaatan jaringan sosial disini terletak pada sanak saudara, kawan terdekat, bantuan dari desa, bahkan bantuan dari negara. Posisi ini akan dikaitkan dengan bagaimana asuransi petani yang terjangkit dalam masa susah. Selain itu pada pilihan ini petani juga menggunakan bantuan sosial dari pemerintah untuk memperbaiki pekerjaan yang dikelolanya. Modal sosial juga termasuk dalam strategi ketahanan mata pencaharian. Berikut beberapa penjelasan dalam modal sosial antara lain Kepercayaan, Jejaring dan Norma

3. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang melibatkan keterlibatan langsung dengan responden untuk menyelidiki secara komprehensif latar belakang kontekstual dan interaksi entitas sosial, termasuk individu, kelompok, atau masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, pendekatan fenomenologi merupakan metode *dekriptif empiris* yang lebih mengidentifikasi pada asumsi *kausalitas universal* dan mendeskripsikan tentang dunia kehidupan sehari-hari. Peneliti berusaha melakukan intraksi secara visual atau langsung melalui proses wawancara dengan subjek untuk menggali data berdasarkan pengalaman dan makna dibalik sebuah tindakan. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi peneliti dapat

menemukan inti dibalik realitas tindakan pada sebuah fenomena yang terjadi. Data yang dikumpulkan terdiri dari berbagai sumber, antara lain transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen. Kajian ini berpusat pada pembahasan penerapan strategi bertahan hidup yang dilakukan pedagang kecil dan pengemudi ojek online di Surabaya di tengah pandemi Covid 19.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam konteks penelitian, individu yang berpartisipasi dalam wawancara, sesi tanya jawab, atau dialog dengan peneliti biasa disebut dengan subjek penelitian (Tohardi, 2019). Partisipan penelitian terdiri dari sampel 5 orang pengemudi ojek online yang berusia antara 25 sampai 40 tahun yang dianggap berada pada usia produktif.

2. Objek Penelitian

Menurut Tohardi (2019), fokus penyelidikan adalah subjek atau isu tertentu yang sedang diteliti. Penulis penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh pengemudi ojek online di wilayah perkotaan Surabaya.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian kualitatif secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Data primer mengacu pada informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya oleh peneliti atau lembaga. Data ini direkam dan diamati untuk pertama kalinya dan digunakan oleh para peneliti atau lembaga untuk menjawab pertanyaan atau masalah penelitian tertentu yang dihadapi. Data yang biasa disebut dengan data asli ini mencakup berbagai bentuk, antara lain hasil wawancara, tanggapan kuesioner, dan bukti transaksi, seperti kuitansi dagangan dan karcis parkir (Agung, 2012). Penelitian ini membutuhkan data primer, yang diperoleh melalui tanggapan lisan yang diperoleh melalui wawancara. Asal mula data ini dapat dikaitkan dengan vendor independen dan layanan ride-hailing digital untuk sepeda motor. Kajian ini memperoleh data dari sumber-sumber yang memberikan gambaran tentang kondisi yang relevan secara langsung dengan permasalahan yang diteliti.
2. Data sekunder mengacu pada informasi yang telah diperoleh atau dikumpulkan oleh individu atau organisasi selain peneliti asli. Menurut Agung (2012), data primer dapat ditransformasikan ke dalam berbagai bentuk, seperti tabel, diagram grafik, dan gambar, antara lain untuk meningkatkan keinformatifannya bagi pemangku kepentingan eksternal. Perolehan data sekunder melibatkan sumber informasi dari literatur, meliputi karya tulis yang bersangkutan atau referensi dalam bentuk buku atau jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Investigasi ini menggunakan kerangka teori yang diusulkan oleh Irwan dan Indraddin, tesis yang ditulis oleh Henzik Chasan El Syarif, publikasi 2019 tentang studi pembangunan manusia berbasis gender, dan buku metodologi penelitian oleh Sugiyono. Selain itu, artikel ilmiah relevan yang berkaitan dengan strategi bertahan hidup selama pandemi Covid-19 juga dikonsultasikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi dapat dilakukan melalui cara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan langsung melibatkan peneliti atau pengamat yang hadir dengan subjek penelitian, sedangkan pengamatan tidak langsung melibatkan melakukan pengamatan pada waktu selain peristiwa yang sedang dipelajari (Tanzeh, 2011). Penulis

melakukan penelitian observasional dengan mengunjungi pasar dan lapangan untuk mendokumentasikan kegiatan yang ada.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan komunikatif antara dua individu yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui format tanya jawab terstruktur, dengan tujuan akhir membangun makna dalam topik tertentu. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian pendahuluan, berfungsi untuk mengidentifikasi bidang penyelidikan yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Selain itu, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci dari responden. Metodologi yang digunakan untuk pengumpulan data mengandalkan laporan diri atau pengetahuan dan keyakinan pribadi, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016). Wawancara penelitian berbeda dari percakapan santai. Wawancara biasanya bertujuan untuk memperoleh informasi dan pendapat lisan dari seorang individu, biasanya disebut sebagai responden, melalui percakapan langsung.

4. Deskripsi Lokasi

A. Gambaran Umum Kota Surabaya

Kota Surabaya merupakan Ibu Kota Provinsi dari Jawa Timur. Kota Surabaya tersebut merupakan kota pusat atau metropolitan terbesar Nomor 2 setelah Jakarta. Kota Surabaya sendiri memiliki 31 Kecamatan, 154 Kelurahan, 1.368 Rukun Warga dan 9.118 Rukun Tetangga yang terdata secara administrasi. Wilayah Kota Surabaya sendiri berluaskan 326,36Km yang berbatasan secara langsung dengan Laut Jawa dan Pulau Madura pada sisi bagian utara, Kabupaten Sidoarjo pada sisi selatan dan Kabupaten Gresik pada sisi barat. Pada kasus ini terjadi di Kecamatan Mulyosari yang dimana Mulyosari merupakan tata lokasi perumahan yang menyasar pada kalangan menengah. Mulyosari Tengah dekat dengan beberapa fasilitas publik yang sangat cocok untuk masyarakat sekitar lokasi tersebut untuk memenuhi kebutuhan primernya maupun sekundernya. Pada daerah tersebut terdapat berbagai Market Modern yakni seperti, Giant, Superindo, Sakinah supermarket dan lain sebagainya. Namun tidak hanya market modern saja, ada juga market tradisional seperti, pasar Mulyorejo, dan juga Pasar Keputih yang dekat dengan lokasi tersebut. Dengan adanya beberapa fasilitas tersebut, banyaknya pengemudi ojek online yang berkumpul di lokasi tersebut. Namun setelah adanya Virus Covid – 19 yang mulai menyebar di Indonesia Khususnya di wilayah Kecamatan Mulyosari Kota Surabaya, membuat penghasilan pengemudi ojek online mulai kurang stabil.

B. Gambaran Umum Kegiatan Pengemudi Ojek Online (Gojek dan Grab)

Lahirnya ojek berbasis internet diprakarsai oleh platform Uber yang memperkenalkan Uber Taxi sebagai perusahaan jasa transportasi berbasis aplikasi digital. Selanjutnya pada tahun 2015, marak bermunculan aplikasi berbasis online seperti GOJEK, GRAB, dan lainnya

1. GRAB

Grab merupakan perusahaan asal Singapura yang menawarkan layanan transportasi melalui aplikasinya, beroperasi di enam negara Asia Tenggara antara lain Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, Filipina, dan Indonesia. Anthony Tan, pendiri dan CEO Grab, memperoleh gelar Master of Business Administration (MBA) dari Harvard Business School. Aplikasi Grab telah diunduh

lebih dari 13 juta kali di Asia Tenggara sejak diluncurkan pada tahun 2012. Grab Bike adalah moda transportasi berkemampuan internet yang fokus utamanya menyediakan layanan ojek online dengan menggunakan kendaraan roda dua. Moda transportasi ini lazim dan banyak digunakan oleh berbagai strata sosial ekonomi, termasuk eselon masyarakat bawah, menengah, dan atas. Melalui pemanfaatan aplikasi Grab, pelanggan disugahi banyak pilihan dalam fitur Grab Bike, termasuk namun tidak terbatas pada layanan penjemputan, layanan kurir, dan layanan pesan antar makanan ([Rahardjo, 2010](#)).

2. GO-JEK

Didirikan pada tahun 2010 di Jakarta, Gojek Indonesia merupakan produk jiwa wirausaha anak bangsa. Pendirian perusahaan ini dilatarbelakangi oleh tujuan mulia untuk menawarkan solusi yang layak untuk meringankan tantangan kehidupan sehari-hari di tengah kompleksitas kemacetan perkotaan. Pada masa itu, Nadiem Makarim, seorang pemuda visioner, mencetuskan ide mendirikan usaha angkutan ojek karena sering memanfaatkan jasa tersebut. Konsekuensi dari rutinitas tersebut, Nadiem Makarim merumuskan konsep untuk membentuk mekanisme yang akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan transportasi ojek. Modus operandi dari perusahaan ini mencakup memfasilitasi hubungan antara operator ojek dan klien mereka yang sesuai, sehingga mengurangi waktu menganggur yang sebelumnya dihabiskan oleh mantan di stasiun yang ditunjuk sambil menunggu calon penumpang. Layanan GoJek dapat diakses melalui aplikasi GoJek yang dapat diperoleh melalui Play Store dan App Store.

5. Temuan Data

No	Responden	Usia (Tahun)	Jenis Kelami n	Status	Pendidikan	Pekerjaan Lain	Pendapa tan harian (Rp)
1.	Deni Bastian	31	Pria	Lajang	SMA	Tidak Ada	200.000
2.	Andi Suroso	38	Pria	Menikah	SMK	Toko Online (Istri)	300.000
3.	Aris Syahputra	35	Pria	Menikah	SMA	PRT (Istri)	200.000
4.	M. Akbar	36	Pria	Menikah	SMK	Bengkel	300.000
5.	Abdul Kadir	27	Pria	Lajang	SMA	Sales	200.000

Sumber : Hasil wawancara (Juni,2023)

Tabel 2. Pendapatan Bersih Per Bulan Pengemudi Ojek Online selama Masa Pandemi Covid-19

N o	Responden	Pendapatan Bersih	UMR	Driver
1	Deni Bastian	3.275.000	4.200.000	Gojek
2.	Andi Suroso	3.854.000	4.200.000	Gojek
3.	Aris Syahputra	3.255.000	4.200.000	Grab
4.	M. Akbar	3.500.000	4.200.000	Grab
5.	Abdul Kadir	3.130.000	4.200.000	Grab

Sumber : Hasil wawancara (Juni, 2023)

6. Analisis Data

Pada saat pandemic terjadi beberapa orang melakukan etika subsistensi yakni melakukan apa yang dikira menguntungkan pada saat keadaan yang mendesak terutama di kebutuhan perekonomian. Dengan hal tersebut, maka banyak orang melakukan pekerjaan apapun demi menghidupi keluarganya atau bahkan demi menghidupi dirinya sendiri.

Dalam ke-lima subjek tersebut memiliki modal untuk menstabilkan perekonomiannya yang dimana mereka berusaha melakukan pekerjaan atau bahkan hingga memperkerja salah satu anggota keluarganya. Tidak hanya menurunkan atau mengurangi beberapa kebutuhan pangan, namun subjek juga menggunakan jejaring social yakni yang dimana subjek berusaha untuk meminta tolong agar istrinya dapat bekerja di salah satu tetangganya yakni sebagai ART (*Asisten Rumah Tangga*). Selain itu juga peneliti menemukan salah satu dari ke-lima subjek

tersebut melakukan menggunakan alternative lain yakni berjualan di media online atau toko online, alternative tersebut dirasa dapat sedikit membantu untuk mempertahankan perekonomiannya.

Saat ini banyak beberapa pengemudi ojek online yang dapat menstabilkan perekonomiannya namun masih banyak dari ke-lima subjek tersebut yang masih melakukan mekanisme survival. Beberapa dari mereka melakukan hal tersebut pada saat Pra Pandemic karena, mereka rasa perekonomian mereka belum bahkan dapat dikatakan belum stabil, maka dari itu beberapa dari ke-lima subjek tersebut masih bertahan dan berupaya dalam menstabilkan perekonomiannya. Bahkan banyak di luar sana kita temui masyarakat yang merupakan pengemudi ojek online yang benar – benar mengalami terperosotnya pada saat Pandemic terjadi. Mereka memilih untuk safe money untuk kebutuhan yang akan datang.

Beberapa bentuk kebutuhan pangan masih mereka kurang, karena hampir dari ke-lima subjek peneliti menggunakan uangnya untuk menutupi kebutuhan selama masa pandemic, sehingga saat ini mereka berusaha mengumpulkan apa yang mereka dapatkan dengan pekerjaan Ojek Onlinenya. Banyak dari mereka memilih untuk bertahan dan tidak hidup secara berfoya-foya, karena mereka juga belum mengetahui apakah Covid 19 ini benar – benar hilang. Mereka juga menakuti akan terjadi hal pemberlakuan dari pemerintah yang dimana pemerintah khususnya Kota Surabaya melakukan pembatasan, dan pembatasan tersebut yang berpengaruh dalam perekonomiannya.

7. Penutup

A. Kesimpulan

Mengacu dari beberapa kasus diatas dapat disimpulkan bahwa pengemudi ojek online pada saat pandemic menerapkan strategi aktif dan pasif secara maksimal dalam mendapatkan penghasilan dan bertahan hidup saat pandemic covid 19. Strategi aktif yaitu para pengemudi ojek online ada pekerjaan lain walaupun ada yang bukan subjek itu sendiri yang bekerja melainkan istrinya. Strategi pasifnya adalah mereka menghemat atau menekan pengeluaran yang tidak penting. Hal ini lah yang menjadikan kelima responden dapat bertahan hidup dimasa pandemic covid 19 ini. Tidak hanya mengacu dalam kasus dia atas, namun juga berfungsi untuk kehidupan masyarakat lainnya yang bukan hanya pengemudi ojek online. Banyak di luar sana masyarakat yang dapat dikatakan belum beruntung dalam segi financial, atau perekonomiannya, pentingnya save money berguna untuk menjaga keuangannya di kehidupan yang akan datang. Covid – 19 yakni virus yang menyerang pernafasan itu telah menyerang di beberapa belah dunia termasuk Indonesia. Virus tersebut mempunyai dampak sangat drastis dalam segi perekonomian, sehingga datangnya Virus Covid – 19 ini menyebabkan banyaknya bahan bahan pangan yang begitu mahal dikarenakan sangat kelangkaan bahan tersebut yang susah dicari. Tidak hanya itu masyarakat juga sangat sulit untuk memperoleh serta menstabilkan perekonomiannya, karena banyak pemberlakuan WFH (*Work Form Home*) yang dimana banyak dikenal dengan “ di rumahkan “ atau PHK.

B. Saran

Banyak masyarakat di luar sana yang lebih mendahulukan keinginan dari pada kebutuhan, maka baiknya banyak masyarakat yang lebih mendahulukan *Save Money* daripada keinginan yang dimana belum tentu bermanfaat bagi kehidupan yang akan datang. Tidak hanya berlaku pada Pengemudi Ojek Online, namun ada baiknya masyarakat juga lebih mempertimbangkan dan memfikirkan lagi untuk pengeluaran demi keinginan. Banyak masyarakat di luar sana yang ingin perekonomiannya stabil pada saat pandemic atau bahkan pra pandemic. Banyak hal yang mungkin dapat mereka lakukan yakni dengan berjualan kecil – kecilan atau

berwirausaha, serta mendagangkan jasa seperti halnya membuka cuci motor atau mobil, membuka warung atau toko klontong, membuat masakan rumah atau *home made food*, dan lain sebagainya guna mendapatkan *Save Money* untuk kebutuhan mendesak yang belum kita ketahui kapan terjadinya.

Daftar Pustaka

- [1] Febriani, D. (2017). Strategi Bertahan Hidup Petani Penggarap di Jorong Sarilamak Nagari Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *JOM Fisip*, 1-13.
- [2] Gianawati, N. D. (2013). *Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Perempuan*. Jakarta: Pandiva Buku.
- [3] Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Psikologi dan Konseling*, 146-153.
- [4] Hardilawati, W. L. (2020). Strategi Bertahan UMKM Ditengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 89 - 98.
- [5] Indraddin, & irwan. (2016). *Strategi dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Deepublish.
- [6] Karlita, N. (2015). Startegi Bertahan Hidup Perempuan Dalam Komunitass Nelayan. *Departemen Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia*, 1 - 28.
- [7] Ketenagakerjaan, K. (2023). *Capaian Vaksinasi Covid 19*. Indonesia: Kompas.com.
- [8] Mulyani, S. (2020, Juni 1). *CNBC Indonesia*. Retrieved from CNN Indonesia: <http://www.cnbcindonesia.com>
- [9] Nofriansyah, R. (2020). Implementasi Kebijakan Pemerintah Pada Masa Pandemi Covid 19. *Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19 Studi di SMP Negeri 33 Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan*, 1 - 11.
- [10] Pradipta, J., & Nazaruddin, A. M. (2020). *Anti Panik: Buku Panduan Virus Corona*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- [11] Pratama, G. Y., & Suradi. (2022). Strategi Bertahan Hidup. *Strategi Bertahan Hidup Pengemudi Ojek Online Selama Masa Pandemi Covid 19 di Kota Matsum II Medan*, 14 - 23.
- [12] Putri, M. A., Septriani, R., & Santoso, A. P. (2020). Dampak Covid 19 Pada Perekonomian Indonesia. *Seminar Nasional dan Call For Paper Hubisintek*, 198 - 203.
- [13] Rukmana, A., & Sukanta, T. (2020). Analisis Strategi Bersaing Dan Strategi Bertahan Pada Industri Mikro Dan Kecil Panganan Keripik Kemasan Di Kecamatan Coblong Kota Bandung Jawa Barat. *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi*, 37-53.
- [14] Sinaga, R., & Purba, M. (2020). Pengaruh Pandemi Covid 19. *Pengaruh Pandemi Virus Corona (Covid 19) Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur dan Buah di Pasar Tradisional "Pajak Pagi Pasar V" Padang Bulan*, 37 - 48.
- [15] Solihin, I. (2012). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Erlangga.
- [16] Wahyuni, S., & Abidin, Z. (2015). Strategi Bertahan Hidup Petani Kecil Di Desa Sindetlami Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 28 - 45.
- [17] Yusuf, I. (2019). Strategi Bertahan Hidup. *Strategi Bertahan Hidup Pedagang Pasar Sanggam Adji Dilayas Kabupaten Berau*, 196 - 205.

